

ABSTRAK

STUDI ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG AGAMA

Oleh Alif Pratama Susila

Latar belakang dari penelitian ini adalah modernitas yang telah mengubah pola hidup manusia baik secara pribadi maupun sosial, bahkan kebutuhan spiritual telah menjadi suatu hal yang diabaikan. Yang pada permasalahannya agama sering dipolitisir, dimanfaatkan, dan dijadikan alasan, sehingga mereka lupa untuk apa agama itu dan untuk apa tujuannya. Disitulah pemikiran Abdurrahman Wahid sangat diperlukan, karena menurut beliau agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan sebuah motivasi hidup dan kehidupan bagi manusia.

Dalam konteks ini, penting untuk mempelajari pemikiran Abdurrahman Wahid, panggilan akrab Gus Dur. Diketahui bahwa Gus Dur adalah salah satu intelektual yang menyuarakan ide-ide agama baik dalam tulisan maupun tindakan nyata. Oleh karena itu, skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran Gus Dur. Secara khusus, apa agama dalam pandangan Gus Dur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diambil dari buku-buku karangan Abdurrahman Wahid, sedangkan sumber data sekunder diambil dari buku-buku laporan hasil penelitian., makalah, ataupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Metode penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif analitis.

Hasil penelitian ini adalah pemikiran Abdurrahman Wahid tentang agama. *pertama*, pengertian agama menurutnya mengarahkan kepada konsep kontrak sosial dalam kehidupan masyarakat agar mampu membangun kehidupan yang lebih baik. *Kedua*, makna agama berfungsi sebagai panduan dan solusi untuk setiap masalah yang tumbuh di tengah kehidupan manusia. *Ketiga*, tujuan agama adalah untuk memuliakan manusia, karena agama memanifestasikan manfaat dan kemakmuran dan memberikan kemudahan dalam hidup mereka, tidak memberikan kesulitan, apalagi intimidasi, teror, dan sebagainya. *Keempat*, kebenaran agama diarahkan pada penciptaan tatanan sosial, karena menurutnya agama mengajarkan moral dan tatanan kehidupan lainnya. Jika nilai agama tidak muncul dalam kehidupan, itu berarti bahwa ia belum menemukan kebenaran agama sebagai makhluk hidup. Hal yang paling penting, menurutnya, adalah bahwa pemahaman orang tentang kebenaran agama dibangun di atas realitas empiris dalam pengalaman hidup manusia.